

Meningkatkan Kemampuan Membaca Melalui SCANNING Dengan Metode PBL Teks Perkenalan Siswa Kelas VII E SMPN 4 Sukoharjo

Triyana^{1*}, A Abbas², R H A Prasetyanta³

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

²Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: triyana@smpn4sukoharjo.sch.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk : (1) untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik dengan menggunakan teknik Scanning, (2) untuk meningkatkan keaktifan membaca peserta didik melalui Scanning, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini di latar belakang oleh rendahnya kemampuan membaca serta prestasi peserta didik dimasa pandemi. Kurangnya pemanfaatan dan variasi media pembelajaran dapat mengakibatkan minat dan antusias peserta didik dalam proses pembelajaran menurun. Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan dalam 2 siklus selama kurang hampir 2 bulan. Subyek penelitiannya adalah peserta didik kelas VII E SMP Negeri 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020 / 2021 dengan jumlah peserta didik 13 siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penggunaan scanning dalam metode PBL dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Bahasa Inggris pada pembelajaran teks Introduction SMP Negeri 4 Sukoharjo. Peningkatan terjadi pada prestasi belajar siswa dengan rata hasil belajar pada kondisi awal (pra siklus) 53,84 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 2 siswa (25%) mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai 64,23 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 6 siswa (60%) dan pada siklus II rata-rata nilai siswa adalah 91,2 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 13 siswa (100%). Keberhasilan dalam pembelajaran dapat didukung dengan teknik dan metode yang membuat peserta didik antusias. Dengan penerapan Scanning teks Perkenalan dapat meningkatkan kemampuan dan prestasi belajar peserta didik kelas VII E Siswa SMPN 4 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2021 /2022.

Kata Kunci: Keaktifan, Scanning, Hasil Belajar

Abstract

The aim of this study is to : (1) know the student's reading skill using scanning tehniqe, (2) to improve the student's reading activeness through Scanning, so their learning outcomes can be improved too. The background of this study is the students low reading skill and achievement in this pandemic era. Lack of utilization and variety of learning media cause the interest and enthusiasm of the students in the learning process decreases. This study was carried out in two cyles for about two months. The subject of the study is the 13 students of VII E SMP Negeri 4 Sukoharjo in the Academic Year 2021/2022. This study uses descriptive quantitative methods. The result shows that with the using scanning in PBL method can improve the English learning activeness and achievement in Introduction Text class VII E SMP Negeri 4 Sukoharjo. This is proved by the increasing number of responses of learners from the initial condition (pre-cycle) which is 25% to 60% in the first cycle and 100% in second cycle. The improvement also occurred in student learning achievement, there were only 2 students got more than 70 it the pre-cycle learning outcomes which then increased in cycle II with an average score of 64,23. There were 7 students got more than 70 or 60% of all students completed. And in cycle II, there were 13 students or 100 % of all students can pass the minimum learning outcome with average student score is 91,2. The Succesful of learning can be supported by using tehcnique and method which makes students enthusiams. By implementation of Scanning Introduction Text can improve ability and achievement of students VII E SMPN 4 Sukoharjo Academic Year 2021/2022.

Keywords: activeness, scanning, learning achievements

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Bahasa Inggris. Bahasa Inggris memiliki peran penting dalam era globalisasi. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional yang digunakan oleh seluruh negara. Dalam kenyataannya mata pelajaran Bahasa Inggris sering sekali dianggap momok dan ditakuti oleh peserta didik. Mereka merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa inggris dan merasa takut untuk mempelajarinya, sehingga mengakibatkan minat dan prestasi belajar menurun. Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran

dikelas masih berpusat pada guru, sedangkan peserta didik kurang berperan aktif. Keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Inggris meliputi 4 aspek, yaitu Mendengarkan, Membaca, Menulis dan berbicara.

Membaca adalah aktivitas agar dapat memperoleh informasi yang disampaikan didalam bahan bacaan (Yunus, 2012 :148). Membaca adalah proses yang sangat kompleks dan melibatkan banyak faktor Nurhadi (2008 :13). Dan menurut Somadyo (2011: 1), membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Dalam kegiatan membaca dibutuhkan ketepatan dan ketelitian dalam menangkap makna yang terkandung dalam suatu bacaan.

Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Membaca merupakan kunci dalam proses belajar. Saat seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka ia akan dapat menyerap berbagai macam pengetahuan. Tujuan utama dari kegiatan membaca adalah untuk mengumpulkan informasi serta memahami makna bacaan. Membaca suatu bacaan tidak dilakukan dalam sekali baca dan tanpa pengulangan. Pembacaan yang berulang – ulang dapat membuat bacaan mudah diingat. Namun, pengulangan dalam membaca membuat peserta didik kehabisan waktu dan mengakibatkan peserta didik kelelahan.

Berdasarkan uraian diatas, untuk menyelesaikan masalah dalam pembelajaran membaca teks perkenalan, guru dapat menggunakan metode atau teknik yang tepat dan menarik bagi peserta didik. Dengan metode yang tepat dapat mengubah gaya belajar peserta didik dan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Pemilihan teknik dan metode juga harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Tujuan penelitian ini yaitu melalui metode Problem Based Learning dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VII E SMPN Sukoharjo. Melalui pembelajaran Scanning dapat meningkatkan kemampuan membaca Teks Perkenalan Bahasa Inggris bagi peserta didik kelas VII E SMPN 4 Sukoharjo. Melalui pembelajaran scanning dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VII E SMPN 4 Sukoharjo.

Teks Perkenalan (Introduction) Mengutip peribahasa “Tak kenal Maka Tak Sayang”, ketika kita bertemu dengan orang lain yang belum dikenal, kita akan memperkenalkan diri untuk memulai percakapan. Beberapa hal yang biasa ada dalam Introduction antara lain : (a) Memperkenalkan Nama, I would like introduce myself. My name is ... (b) Menyampaikan Asal atau Alamat, I live in (c) Menyebutkan Usia, I’myears old, (d)Menyebutkan Hobi, My hobby is/ My hobbies are

Dalam mengungkapkan ekspresi untuk memperkenalkan diri dalam bahasa Inggris, terdapat beberapa variasi yang berbeda-beda dalam penerapannya. Dari setiap variasi yang tersedia itu, tentu saja memiliki fungsi dan peran yang berbeda, tergantung dari situasi dan kondisi. Untuk perkenalan secara formal biasanya menggunakan bahasa resmi dan urutan yang runtut. Berbeda dengan non formal hanya menyebutkan identitas secara real dan pendek Kata-kata perkenalan diri adalah hal yang amat penting dalam kehidupan sehari-hari, karna dengan memperkenalkan diri terutama dalam lingkungan kita maka orang akan dapat mengenal siapa kita.

Namun dalam memperkenalkin diri juga terdapat cara dan adab yang baik yang dapat membuat orang merasa senang. Scanning merupakan teknik membaca sekilas dan cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan (Tarigan, 1994: 31). Scanning adalah teknik membaca dengan sekilas untuk menemukan sebuah informasi tertentu dalam sebuah bacaan dengan cepat dan akurat. Tujuan dari Scanning yaitu mendapat bagian yang penting yang dibutuhkan tanpa harus membaca keseluruhan dari isi bacaan. Menurut Soedarso (2010:84) ada beberapa ciri –ciri membaca scanning, antara lain : (a) Merupakan teknik membaca cepat untuk menemukan informasi yang sudah ditentukan pembaca, (b) Dapat mencari informasi dalam buku secara cepat, (c) Pembaca

sudah menentukan kata yang di cari sebelum dilakukan kegiatan scanning, (d) Pembaca tidak membaca bagian lagi dari teks kecuali informasi yang dicari, (e) Meliputi pencarian secara cepat dengan gerakan mata dari atas ke bawah menyapu seluruh teks untuk mencari fakta khusus, informasi khusus, atau keyword tertentu, (f) Kerangka pikir dari kajian teori diatas adalah penerapan teknik Scanning dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya teks perkenalan pada siswa kelas VII E SMPN 4 Sukoharjo diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar.

Permasalahan dilatar belakangi oleh hasil belajar siswa khususnya kelas VII E SMPN 4 Sukoharjo pada materi teks perkenalan masih dibawah KKM 70. Hal ini disebabkan faktor baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal adalah faktor dari dalam diri peserta didik, antara lain : (1) Peserta didik kurang antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (2) Peserta didik kesulitan menjawab pertanyaan dengan cepat (3) Kurangnya minat dan perhatian peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Faktor eksternal berasal dari guru, sekolah, juga orangtua. Faktor yang berasal dari guru adalah cara mengajar guru yang masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik cenderung bosan dan kurang menarik. Penggunaan metode dan teknik juga belum maksimal digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Oleh sebab itu, peneliti berupaya untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan mengubah metode dan teknik pembelajaran yang sesuai yaitu Scanning. Teknik Scanning diharapkan menjadi pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan juga efektif didalam kelas. Dengan teknik Scanning diharapkan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII E SMPN 4 Sukoharjo pada pelajaran Bahasa Inggris khususnya teks perkenalan.

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pemikiran diatas, maka dirumuskan hipotesis bahwa penggunaan metode Problem Based Learning melalui scanning dapat meningkatkan minat dan keaktifan peserta didik bagi peserta didik kelas VII E SMPN 4 Sukoharjo semester 1 tahun 2021 / 2022

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis Penelitian Kualitatif. Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik. Menurut O'Brien (Mulyatiningsih, 2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketiak sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya. Adapun prosedur Penelitian Tindakan Kelas menurut Suharsimi Arikunto, 2008 : 16 sebagai berikut : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Siklus dilakukan melalui 2 siklus.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Sukoharjo yang beralamat di Jl.

Slamet Riyadi Begajah Sukoharjo, dimana peneliti mengajar sebagai guru mata pelajaran Bahasa Inggris kelas VII E semester 1 tahun pelajaran 2021 / 2022 pada bulan Juli – Agustus 2021. Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik kelas VII E SMPN 4 Sukoharjo tahun ajaran 2021/2022 sebanyak 13 peserta didik. Penelitian Tindakan Kelas ini berpusat pada kompetensi membaca pada pelajaran bahasa Inggris dengan materi teks perkenalan ini dilakukan dengan 3 cara yaitu :

1. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang bersumber dari dokumen yang ada, contoh tentang nama peserta didik, nilai prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 peserta didik VII E SMPN 4 Sukoharjo.

2. Observasi Peserta didik

Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.

3. Tes

Tes ini digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan akademik siswa. Hal ini dilakukan untuk mengumpulkan data berharga tentang siswa dan digunakan dalam refleksi untuk mengembangkan siklus perilaku berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tahapan pelaksanaan tiap siklusnya meliputi : Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan, dan refleksi. Adapun tahapan masing – masing siklus sebagai berikut :

1. Siklus 1

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan penelitian, yaitu penerapan Scanning dalam metode Problem Based Learning, antara lain :

- 1). Menyusun rencana pembelajaran siklus 1
- 2). Mempersiapkan media dan sumber belajar sesuai materi
- 3). Menyusun lembar kegiatan peserta didik
- 4). Menyusun instrumen pengamatan kegiatan pembelajaran peserta didik
- 5). Koordinasi dengan observer tentang jalannya pengamatan

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1). Memberikan pembelajaran sesuai materi
- 2). Memperkenalkan teknik Scanning kepada peserta didik
- 3). Membagi peserta didik secara berkelompok untuk mengikuti pembelajaran

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1). Mengamati aktivitas peserta didik dalam berdiskusi
- 2). Memonitoring respon peserta didik selama pembelajaran
- 3). Memantau peningkatan scanning peserta didik

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk menganalisis seluruh tindakan yang telah dilakukan. Penelitian ini dilaksanakan berulang kali hingga memperoleh hasil yang baik.

2. Siklus 2

a. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti melakukan beberapa persiapan, yaitu :

- 1). Menyusun RPP siklus 2
- 2). Menyiapkan media dan bahan ajar
- 3). Menyusun lembar kerja peserta didik
- 4). Menyusun instrument pengamatan
- 5). Koordinasi dengan observer

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan :

- 1). Menjelaskan materi pembelajaran
- 2). Membagi Kelompok untuk berdiskusi

c. Pengamatan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah :

- 1). Mengamati aktivitas peserta didik selama berdiskusi
- 2). Memonitoring keaktifan dan respon peserta didik
- 3). Mengamati peningkatan kemampuan scanning peserta didik

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan untuk menganalisis tindakan yang telah dilakukan peneliti berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan ini, peneliti melakukan serangkaian observasi kondisi awal yaitu dengan melakukan pengamatan untuk mengetahui aktivitas belajar peserta didik. Hasil observasi aktivitas belajar kondisi awal peserta didik masih rendah karena dari 13 peserta didik masih banyak yang belum mencapai nilai maksimal. Selain itu, dari hasil observasi yang berupa hasil evaluasi individu pada saat pretest, prestasi yang diperoleh oleh peserta didik masih rendah. Hal ini ditandai dengan nilai yang masih di bawah standar ketuntasan yang ditetapkan di SMP Negeri 4 Sukoharjo yaitu 70. Peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 peserta didik dari 13 peserta didik.

Berdasarkan data hasil test awal dikelas VIIIE mata pelajaran Bahasa Inggris dengan materi Teks Perkenalan, dari 13 peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 2 peserta didik, dengan nilai rata-rata kelas 57,67. Penelitian ini dilakukan dengan indikator kinerja nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu $\geq 70,0$ mencapai 75%. Pada saat pembelajaran gurulah yang mendominasi kegiatan belajar mengajar. Guru hanya menerapkan pendekatan ceramah dan peserta didik cenderung pasif, sehingga menyebabkan rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar awal dapat dilihat prosentase nilai yang di peroleh peserta didik kelas VII E pada saat pretest sebagai berikut :

a. Deskripsi Siklus 1

Tahapan pada siklus 1 terdiri dari : (1) Perencanaan (2) Pelaksanaan (3) Pengamatan (4) Evaluasi dan (5) Refleksi.

Pencapaian hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut :

Hasil Evaluasi Tes Siklus I

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	80
2.	Nilai Terendah	40
3.	Nilai Rata - rata	64,23
4.	Jumlah Peserta Didik Tuntas ≤ 70	6
5.	Presentase Ketuntasan	46 %

Prosentase Peserta Didik diatas dan dibawah KKM Siklus I

No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1.	0 - 69	7	60 %
2.	70 - 100	6	40 %

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mapel Bahasa Inggris kelas VII adalah 70. Dari uraian di atas terdapat 7 peserta didik atau 60 % peserta didik yang belum mencapai KKM, sedangkan peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 6 peserta didik atau 40% peserta didik. Dari angka tersebut dapat diketahui peserta didik yang sudah mencapai KKM mengalami peningkatan dari sebelum sebanyak 2 peserta didik atau 40 % setelah adanya tindakan meningkat menjadi 6 peserta didik atau 60% terjadi peningkatan sebesar 50%. Target indikator kerja untuk materi yaitu 80% peserta didik mencapai KKM, Hal ini menunjukkan bahwa target indikator kerja belum tercapai pada siklus ini.

b. Deskripsi Siklus 2

Proses pembelajaran pada siklus II terlihat sangat berbeda dengan pembelajaran pada siklus I. Peserta didik lebih bersemangat mengikuti pembelajaran. Guru tidak terlalu mendominasi pembelajaran karena sudah ada langkah-langkah yang runtut dalam pembelajaran. Materi yang disajikan dalam media juga sudah menarik dan memuat

seluruh konten sehingga guru tidak banyak menggunakan metode ceramah. Guru menampilkan sebuah running text yang membuat peserta didik antusias .

Running Text Hooby



Hasil belajar dapat dilihat dalam tabel berikut :

Hasil Post Test Siklus II

No	Hasil Belajar	Nilai
1.	Nilai Tertinggi	100
2.	Nilai Terendah	80
3.	Nilai Rata - rata	91,92
4.	Jumlah Peserta Didik Tuntas ≤ 72	13
5.	Presentase Ketuntasan	100 %
6.	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	0
7.	Presentase Ketidak Tuntasan	0

Prosentase Peserta Didik di atas dan dibawah KKM

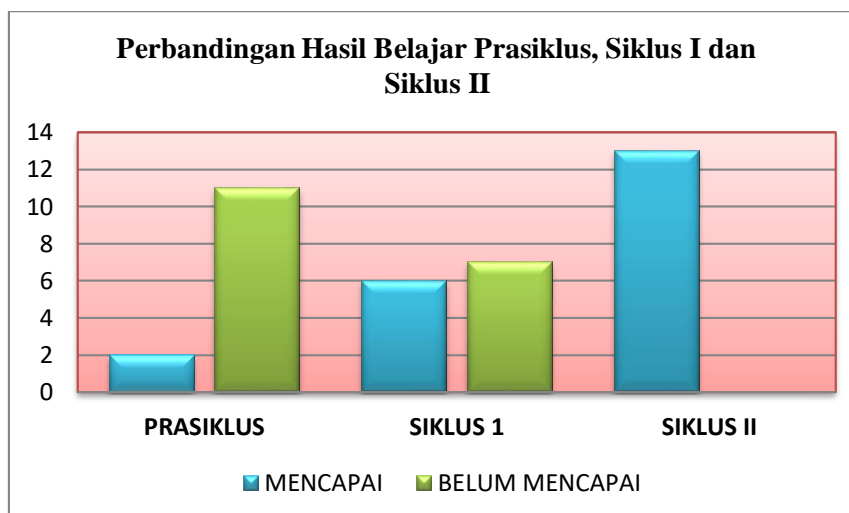
No	Nilai	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1.	0 – 69	0	0 %
2.	70 - 100	13	100 %

Dari kegiatan penelitian ini diperoleh data yang membuktikan adanya peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik yang dilihat dari observasi jalannya pembelajaran dan juga hasil tes sikap, pengetahuan, dan juga keterampilannya. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

Tabel Indikator Keberhasilan Keaktifan Belajar

Ketercapaian Indikator	PRASIKLUS		SIKLUS I		SIKLUS II	
	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Presentase	Jumlah Peserta Didik	Presentase
Mencapai	2	40	6	60	13	100
Belum Mencapai	11	60	7	40	0	0
Total	13	100	13	100	13	100

Tabel Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus, Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan pada pra-penelitian terdapat 75% peserta didik yang masih perlu ditingkatkan hasil belajarnya. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, terdapat peningkatan sebesar 50%. Hal ini mengindikasikan bahwa penelitian masih perlu dilanjutkan dengan siklus 2 untuk meningkatkan 80% peserta didik yang masih belum mencapai indikator yang telah ditetapkan pada siklus 1. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 2, terdapat peningkatan sebesar 40% dari 60% di siklus 1 ke 100% pada siklus 2.

Dari kesimpulan hasil atau prestasi belajar di atas terbukti ada peningkatan kuantitas hasil belajar dari pelaksanaan penelitian ini, sesuai dengan tujuannya yaitu memperbaiki kualitas pembelajaran dan hasil belajar peserta didik telah tercapai seperti yang dikemukakan oleh Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar peserta didik meningkat. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VII E SMP Negeri 4 Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan scanning peserta didik kelas VII E SMP Negeri 4 Sukoharjo. Terlihat dari peningkatan jumlah hasil belajar peserta didik telah mencapai target peneliti yaitu 100% tuntas KKM. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dari 60% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Selain itu juga terdapat peningkatan pada rata-rata kelas pada siklus I sebesar 64,23 menjadi 91,92 pada siklus II. Menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran keterampilan scanning teks Introduction pada peserta didik kelas VII E SMP Negeri 4 Sukoharjo. Hal ini terlihat dari persentase peningkatan motivasi awal dengan kategori sangat tinggi 23% menjadi 60% pada motivasi akhir. Motivasi minimal baik peserta didik telah melampaui target peneliti yaitu dari target 75% telah mencapai 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, dkk, 2011. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, dan TK. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, S. dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ghony, M. Djunaedi (2008) Penelitian tindakan kelas. UIN-Maliki Press, Malang.

- Mulyatiningsih, Endang. 2011. Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Nurhadi, Ahmad. 2008. Apresiasi Puisi. Hand Out (diktat). Sumenep : STKIP PGRI Sumenep.
- Sadiatul Khairina, Syafri K, Erni English Language study Program language and Literature Program The Faculty Of Teacher's Training and Education Riau University, 2015, Using Scanning Strategi To Improve Student's Reading Comprehension Of The Second Grade Of Smp Negeri 4 Minas
- Somadyo, S. (2011) Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono, D. (2013). Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Yuswo Adifatoni ,2016 ,Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cepat Melalui Teknik Skimming Dan Scanning Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri Loa Janan
- Zaini,Hisyam,dkk.2008.Strategi Pembelajaranr Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.